

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia olahraga dikenal berbagai macam cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli. Menurut Bennet *et al.*, yang dialih bahasakan oleh Harsuki (1983: 3) “Olahraga (*sport*) adalah aktivitas jasmani yang dilembagakan yang peraturannya ditetapkan bukan oleh pelakunya atau secara eksternal dan sebelum melakukan aktivitas tersebut.”

Permainan bola voli merupakan salah satu diantara banyak cabang olahraga permainan yang populer di masyarakat, bola voli juga salah satu olahraga permainan beregu. Permainan ini termasuk olahraga yang memiliki penggemar cukup banyak dari tiap kalangan hal ini terbukti bola voli dimainkan di sekolah, dikantor, maupun ditataran masyarakat umum. Permainan bola voli digemari oleh masyarakat dari berbagai tingkat usia, anak-anak remaja dan dewasa baik pria maupun wanita. Permainan bola voli di Indonesia berkembang sangat pesat diseluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia contohnya: Alko Bandung, Yogya Yuso, Surabaya Samator dan lain-lain.

Dewasa ini olahraga bola voli bukan hanya merupakan olahraga rekreasi, tetapi sudah merupakan olahraga prestasi. Salah satu prestasi yang pernah dicapai oleh tim bola voli nasional adalah menjadi juara pertama SEA GAMES di Manila tahun 1981 yang meningkatkan popularitas cabang olahraga ini. Seperti yang

dikemukakan oleh Suharno (1984: 10) bahwa: “bola voli pada abad ke 20 tidak hanya merupakan olahraga rekreasi lagi, melainkan telah menjadi olahraga prestasi sehingga menuntut kualitas prestasi setinggi tingginya.” Karena ada tuntutan prestasi yang tinggi dan semakin berkembangnya permainan bola voli maka akan mengalami beberapa perkembangan baik secara teknik maupun taktik. Selain itu, Yunus (1992: 5) mengatakan: “perlu dicari latihan yang efektif dan efisien, terutama untuk penguasaan teknik dasar yang sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.”

Permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu dan masing-masing regu terdiri enam orang. Untuk dapat bermain dengan baik maka setiap pemain harus memiliki persyaratan baik secara teknik, fisik dan mental. Setiawan (1993: 59) menjelaskan “Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk dilatih secara berkesinambungan, aspek-aspek itu meliputi fisik, teknik, dan taktik serta mental.”

Berbagai macam teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Nuril ahmadi (2007: 20) bahwa “macam-macam teknik bola voli yaitu : 1) teknik pasing atas, 2) teknik pasing bawah, 3) teknik servis atas, 4) teknik servis bawah, 5) teknik blok, 6) teknik *spike*.”

Teknik yang sering digunakan dalam permainan bola voli adalah gerakan teknik *spike*. Melakukan teknik *spike* harus dilakukan dengan konsep gerakan yang berkesinambungan dalam segi panjang lengan dan tinggi badan.

Menurut Muhajir, (2006: 23) bahwa “teknik pukulan diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.” Mengacu kepada system pengklasifikasian yang dikemukakan oleh Muhajir *et al* (2006: 23). Menurut Muhajir *et al.*, (2006: 23) bahwa “Bola voli dikenal sebagai olahraga yang banyak menggunakan tangan.” Karena itu, tangan akan sangat menentukan kualitas pukulan seseorang dalam permainan olahraga bola voli. Salah satu teknik bola voli yang sangat penting dikuasai secara benar oleh atlet bola voli adalah teknik *spike*. Di sinilah letak seninya bola voli. Seperti para pecandu sepak bola atau *hand ball* mendambakan *goal-goal* yang spektakuler, demikian juga para pecandu bola voli mendambakan teknik *spike* yang gemilang. Kalau pemain hendak memenangkan pertandingan bola voli, maka mau tak mau mereka harus menguasai teknik *spike*. Teknik *spike* merupakan suatu keahlian yang penting, cara yang termudah untuk memenangkan angka.

Menguasai cara dan teknik *spike* yang betul, merupakan modal penting untuk dapat bermain bola voli dengan baik. Teknik *spike* memerlukan tinggi badan yang memadai, karena tinggi badan dalam permainan bola voli mutlak diperlukan selain penguasaan teknik yang dimiliki. Dalam olahraga bola voli untuk menyerang lawan pemain harus melompat agar lompatan lebih tinggi dan bisa memukul bola pada titik tertinggi, khususnya posisi *quicker* (bola cepat) karena posisi ini biasanya tidak mempunyai kemampuan teknik *spike* harus bagus begitu pun tinggi badannya harus baik. Tinggi badan perlu ideal sehingga memberikan kemampuan yang maksimal terhadap kemampuan teknik *spike*,

selain tinggi badan, teknik *spike* sendiri mesti di dukung oleh panjang lengan atlet.

Sentuhan bola hanya sekejap saja harus sudah cukup untuk mencegah jatuhnya ke tanah. Tetapi tidak cukup begitu saja, bola harus diteruskan pada rekan seregu, atau dipantulkan ke daerah lawan. Gerak ini harus dilakukan dengan cara menguntungkan regu sendiri.

Hanya pemain depan (penyerang) yang boleh melakukan teknik *spike* dari daerah serang. Pemain belakang boleh dengan bebas mengoper bola dan melakukan *spike* di luar ruang itu, juga boleh meloncat dari daerah luar ruang serang dan mendarat di daerah serang. Dalam melakukan teknik *spike* tinggi badan sangat penting karena harus memiliki kekuatan, koordinasi, keseimbangan serta ketepatan, sehingga faktor tinggi badan itu sangat berhubungan dengan teknik *spike* dalam permainan bola voli. Tinggi badan berguna untuk menghalangi lawan saat melakukan penyerangan dalam usaha pemain untuk memasukkan bola ke daerah lawan. Atlet yang berbadan tinggi lebih banyak menguntungkan untuk tim.

Bahasan yang menarik dalam teknik *spike/smash* yaitu ketika penonton memberikan apresiasi yang luar biasa apabila kedua regu menampilkan pukulan-pukulan dengan kecepatan tinggi serta sudut elevasi yang tajam. Demikian tingginya kemampuan teknik *spike* terhadap pandangan pemain bola voli untuk penonton, sehingga meningkatkan kualitas teknik *spike* menjadi orientasi utama. Teknik-teknik lain kurang mendapat perhatian, tetapi sejak awal pemahaman terhadap pentingnya teknik lain perlu mendapat penekanan bagi pemain bola voli.

Ketika latihan teknik *spike* dilakukan maka pemain jarang mengeluh, karena teknik *spike* itu memberikan suatu tantangan.

Perlu disadari oleh atlet bahwa untuk dapat melakukan teknik *spike* dengan baik, prosesnya dimulai dari kualitas penerimaan servis dan umpan. Dalam pertandingan antara dua tim yang seimbang, kesulitan dalam melakukan teknik *spike* yang spektakuler akan banyak ditemui kecuali kualitas umpan dapat diandalkan. Kemudian umpan yang berkualitas juga tergantung dari seberapa baik penerima servis memberikan bola kepada pengumpan. Bagi regu yang bertanding, dalam suatu kondisi sebuah tim bisa bangkit dari ketertinggalan hanya karena teman dalam regunya dapat menjatuhkan bola dengan satu teknik *spike* yang *eksplosif*. Atau sebaliknya, suasana sebuah tim menjadi kacau ketika lawan berhasil sekali dua kali menjatuhkan teknik *spike* tajam kedaerahnya. Tidak dipungkiri, daya tarik permainan bola voli adalah penampilan teknik *spike* yang sempurna dari para pemain. Baik atau buruknya penilaian terhadap seorang pemain seringkali dipandang dari seberapa bagus pemain tersebut dalam produktivitas teknik *spike*, sehingga banyak orang yang memuji penampilan hebat dari seorang *libero*, *set-uper*, maupun *service* pemain lain. Lebih dari itu, kemenangan sebuah tim ketika permainan sangat ketat ditentukan oleh kualitas blok dan serangan balik yang terorganisir.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut agar dapat diketahui secara pasti “Hubungan antara panjang lengan dan tinggi badan dengan kemampuan teknik *spike* bola voli.”

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang masalah diatas, saya akan mengajukan perumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang saya lakukan. Adapun perumusan yang saya ajukan adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara panjang lengan dengan kemampuan teknik *spike* dalam cabang olahraga bola voli ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan kemampuan teknik *spike* dalam cabang olahraga bola voli ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara panjang lengan dan tinggi badan secara bersama-sama dengan kemampuan teknik *spike* dalam cabang olahraga bola voli ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara panjang lengan dengan kemampuan teknik *spike* dalam cabang olahraga bola voli.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan kemampuan teknik *spike* dalam cabang olahraga bola voli.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara panjang lengan dan tinggi badan secara bersama-sama dengan kemampuan teknik *spike* bola voli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai sumbangan keilmuan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu pendidikan kepelatihan olahraga
- b) Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebagai lembaga yang mencetak calon pelatih olahraga dan tenaga pengajar atau guru mata pelajaran pendidikan jasmani.
- c) Bagi institusi dapat memberi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori kepelatihan cabang olahraga khususnya pada peningkatan kemampuan melakukan teknik *spike* bola voli.

2. Secara praktis

- a) Dapat digunakan sebagai acuan bagi para pelatihan terkait dengan pelatihan olahraga
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelatih olahraga dalam pembinaan olahraga.
- c) Bagi pemain klub “ALKO” Putra Bandung dapat tambahan informasi ilmiah tentang panjang lengan, tinggi badan yang dimiliki saat ini dengan kemampuan teknik *spike* bola voli.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang keliru dan terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis perlu mengemukakan batasan dan lingkupan penelitian yang akan diteliti. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di lapangan Klub Bola Voli ALKO Bandung.
2. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode deskriptif dengan pola korelasional.
3. Populasi dan sampel adalah Klub Bola Voli ALKO Bandung.
4. Variabel dalam Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Panjang lengan dan tinggi badan sebagai variabel bebas dan kemampuan teknik *spike* sebagai variabel terikat.

F. Batasan Istilah

Agar Penelitian ini tidak terlalu luas, dan terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka Penelitian ini penulis batasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Hubungan. Menurut Poerwadaminta, (1983: 362) “hubungan adalah keadaan berhubungan.” Dalam Penelitian ini yang dimaksud adalah hubungan antara panjang lengan dan tinggi badan dengan kemampuan teknik *spike* bola voli.
2. Lengan merupakan organ tubuh yang panjangnya dari akromen sampai ke ujung jari tengah.
3. Tinggi Badan. Menurut Julius Panero, (2003: 319) “tinggi badan adalah jarak vertikal mulai dari lantai hingga puncak kepala.

4. Teknik *spike*. Menurut Mariyanto, (2006: 128) “teknik *spike* adalah suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada diatas net, maka bola dapat dipukul tajam ke bawah.”
5. Kemampuan. Menurut Agus Mahendra, (2007: 26) “kemampuan adalah ciri individual yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan.”
6. Bola voli merupakan Olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari enam orang pemain pada lapangan permainan yang berukuran 18 x 9 meter.

